

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode dan teknik penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan proses pengembangan instrumen, serta analisis data dalam melakukan penelitian.

A. Lokasi atau Subjek Populasi/Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lembaga : PKBM Misykatul Anwar

Alamat : Jl. Sentral No.43 RT.03 RW.04 Kelurahan Cibabat
Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi

2. Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Adapun subjek adalah sumber data dari mana data diperoleh. Menurut Arikunto S (2004:47) sumber data diidentifikasi menjadi tiga yaitu *person*, *place*, *paper*.

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah instruktur, 22 warga belajar yang diobservasi secara umum dan dua warga belajar yang diobservasi secara mendalam, pengelola PKBM Misykatul Anwar serta dua orang tua warga belajar.
2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktifitas dan sebagainya yang ada di PKBM Misykatul Anwar, Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi.
3. *Paper* yaitu berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi *paper* adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di PKBM Misykatul Anwar,

Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi seperti catatan harian instruktur, daftar absensi kehadiran, dokumentasi kegiatan pelatihan.

B. Desain Penelitian

Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Dalam hal ini penelitian kualitatif menurut Moleong (2008 : 6) adalah :

Penelitian yang secara holistik bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun mengenai desain penelitian kualitatif menggunakan tiga tahapan dalam merancang suatu penelitian diantaranya ialah :

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini, diantaranya :

- a. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini biasa disebut proposal penelitian. Pada tahap ini penulis memilih la
- b. pangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan peran instruktur dalam menumbuhkan motivasi warga belajar melalui pelatihan kewirausahaan.
- c. Memilih lapangan fokus penelitian. Dalam memilih lokasi penelitian, penulis melakukan kesesuaian antara teori yang didapat oleh penulis dengan kenyataan/praktek dilapangan.
- d. Mengurus perizinan. Perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- e. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan. Penulis terlebih dahulu membaca dari kepustakaan dan mengetahui dari orang tentang objek penelitian

sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan di lapangan.

- f. Memilih dan memanfaatkan responden. Responden yang dipilih oleh penulis sendiri disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Tuntutan kredibilitas penelitian terutama untuk menguji kesahihan data, karenanya ditetapkan narasumber yang kredibel yaitu instruktur, dua warga belajar, dua orang tua dan pengelola PKBM Misykatul Anwar.
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang dipersiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu pedoman penelitian yang memuat pokok yang menjadi subjek kajian, perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian dari universitas, kontak dengan lembaga tempat penelitian yaitu PKBM Misykatul Anwar.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan langsung di tempat penelitian, tahap lapangan pekerjaan dibagi atas dua bagian yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini penulis mengklasifikasi subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.
- b. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah antara penulis dan subjek penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti, diantaranya :
 - 1). Mengadakan wawancara dengan instruktur, warga belajar, orang tua dan pengelola PKBM Misykatul Anwar sebagai subjek penelitian yang difokuskan pada bagaimana peran instruktur dalam menumbuhkan motivasi warga belajar melalui pelatihan kewirausahaan.
 - 2). Melakukan observasi terhadap lingkungan dan kegiatan yang dilakukan pengelola, instruktur dan warga belajar.

3. Tahap Akhir

Untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh dapat dipercaya maka perlu dilakukan *member check* dan triangulasi sehingga setiap data atau informasi yang diperoleh selalu dikonfirmasi dan diteliti kembali kepada sumber datanya. Triangulasi juga dilakukan dengan merujuk pada sumber yang ada dimana peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan drajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku data yaitu membandingkan data hasil wawancara mendalam dari instruktur dengan data hasil wawancara dengan warga belajar dan pengelola dengan menggunakan metode yang sama.

C. Metode Penelitian

Setiap kegiatan penelitian sejak awal sudah harus ditentukan dengan jelas pendekatan/desain penelitian apa yang akan diterapkan, hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kokoh dilihat dari sudut metodologi penelitian, disamping pemahaman hasil penelitian yang akan lebih proporsional dan dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Penggunaan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan fokus telaahan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui tentang bagaimana Peran Instruktur Dalam Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Paket C Melalui Pelatihan Kewirausahaan diperlukan suatu metode yang tepat. Metode merupakan cara ataupun teknik tertentu yang dipergunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno (1990 : 131), bahwa “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.”

Masalah yang diteliti adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang. Oleh karena itu, metode yang sesuai adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001 : 64) bahwa :

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini, meskipun tidak jarang memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini. Pandangan Suharsimi Arikunto tentang penelitian deskriptif bahwa metode deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu memerlukan hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif hal ini dikarenakan penulis meneliti tentang kejadian yang sedang berlangsung.

Menurut Winarno Surakhmad (1990 : 139) “Metode deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi arti data”. Hal yang sama diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2003 : 76) menyatakan bahwa,

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuannya untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Metode penelitian deskriptif bertujuan mengungkapkan data dari subjek penelitian secara akurat dan sistematis. Sebagaimana diungkapkan Saifuddin Azwar (2004 : 7) bahwa,

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Penelitian mengenai peran instruktur dalam menumbuhkan motivasi warga belajar melalui pelatihan kewirausahaan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong (2011:4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari lisan orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 1982 : 39) diantaranya ialah :

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data.
3. Analisis data dilakukan secara induktif.
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik (data berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan/angka statistik.
5. Tekanan penelitian berada pada proses, penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil.
6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus.
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka.
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.
9. Pembentukan teori berasal dari dasar.
10. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif.
11. Teknik sampling cenderung bersifat *purposive*.
12. Penelitian bersifat menyeluruh (holistik).
13. Makna sebagai perhatian utama penelitian.

Karakteristik umum penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 1982 : 27) ada sebelas karakter, yaitu :

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*enity*).
2. Penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain.
3. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif.
4. penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.
6. Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka.
7. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil.
8. Penelitian kualitatif menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

9. Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, realibilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.
10. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara).
11. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini berdasarkan kepada permasalahan yang diteliti yaitu mendeskripsikan mengenai peran instruktur dalam menumbuhkan motivasi warga belajar melalui pelatihan kewirausahaan, serta menganalisis data yang telah diperoleh.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam mengartikan istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan istilah-istilah itu sebagai berikut :

1. Peran Instruktur

Peran pendidik merupakan prestasi yang dapat ditunjukkan oleh pendidik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ridwan (Eko, 2012 : 201) bahwa,

Peran pendidik merupakan hasil yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu yang tersedia. Wujud dari peran pendidik direalisasikan oleh kompetensi.

Peran instruktur yang dimaksud dalam hal ini ialah suatu upaya kinerja instruktur dengan berbagai kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya dalam melakukan proses pembelajaran pelatihan kewirausahaan di PKBM Misykatul Anwar kepada warga belajar paket C.

2. Motivasi belajar pelatihan kewirausahaan

Omrod dalam Eko (2012 : 233) menguraikan tentang motivasi belajar ialah sebagai berikut:

Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Simamora (1999:345), “Pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan pengalaman atau perubahan sikap seseorang.”

Kewirausahaan menurut Drucker (Mustofa Kamil, 2010 : 118) mengemukakan bahwa ‘Kewirausahaan akan tampak menjadi sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya.’

Motivasi belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana motivasi dapat tumbuh pada diri warga belajar melalui pelatihan kewirausahaan di PKBM Misykatul Anwar.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian ialah kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan suatu instrumen penelitian yang tepat untuk mendapatkan data yang diperlukan.

“Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.” (Eko, 2012 : 51). Sedangkan menurut Sugiyono (2010 : 102), ”Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen dalam penelitian sosial secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah instrumen non tes berupa observasi, wawancara dan triangulasi.

Langkah-langkah menyusun instrumen penelitian non tes menurut Eko (2012 : 127) ialah sebagai berikut :

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti
2. Merumuskan definisi konseptual
3. Menyusun definisi operasional
4. Menyusun kisi-kisi instrumen
5. Menyusun butir-butir instrumen

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi menurut Ngalim Purwanto (Basrowi, 2009 : 93) ialah “Metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”

Begitu pula seperti yang diungkapkan oleh Eko (2012 : 47), observasi diartikan sebagai “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.”

Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut :

1. Harus diketahui di mana observasi itu dapat dilakukan.
2. Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi.
3. Harus diketahui dengan jelas data-data apa saja yang diperlukan.
4. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
5. Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi, seperti telah menyediakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, dan alat-alat tulis lainnya.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) menurut Eko Putro (2012 : 41) merupakan “Suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.”

Wawancara memiliki tujuan yang pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam tiga golongan besar seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno (Eko, 2012 : 41) yaitu :

1. Sebagai metode primer
Bilamana wawancara dijadikan sebagai satu-satunya alat pengumpul data.
2. Sebagai metode pelengkap
Jika digunakan sebagai alat untuk mencari informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain.
3. Sebagai kriterium
Digunakan untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dengan metode lain.

Wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data kepada pengelola, instruktur dan warga belajar sebagai peserta didik. Hal ini dikarenakan dari mereka pula data yang diperoleh dan harus sesuai dengan apa yang terjadi saat pelaksanaan pelatihan di lapangan.

Jenis wawancara yang peneliti ambil ialah wawancara tidak terstruktur, sebagaimana diungkapkan oleh Eko (2012 : 42) bahwa “Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara bebas, dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.” Tujuan menggunakan wawancara tidak terstruktur agar responden dapat mengemukakan pendapatnya secara terbuka dan mendalam.

Berikut ini merupakan langkah-langkah wawancara menurut Sugiyono (2010 : 322), yaitu

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan,
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan,
3. Mengawali atau membuka alur wawancara,
4. Melangsungkan alur wawancara,
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya,

6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan,
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c. Triangulasi

Menurut Moleong (2006:49), triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan triangulasi. “Sebagai metode ilmiah observasi sering diartikan sebagai kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan” (Ridwan, 2005 : 76).

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung antara peneliti dengan responden. Observasi secara langsung disebut juga sebagai observasi partisipatif. Observasi yang dilakukan pun bersifat terbuka. Dalam observasi menurut Basrowi (2009 : 104), “Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.”

Maksud observasi bersifat terbuka yang peneliti lakukan maksudnya ialah subjek penelitian mengetahui tentang penelitian yang peneliti lakukan. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Basrowi (2009 : 105),

Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan pada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.

Wawancara atau sering juga disebut *interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan. Menurut M. Nasir (1988 : 234) wawancara adalah :

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si

penjawab atau responden dengan menggunakan pewawancara alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara yang dilakukan kepada instruktur dengan tujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan dalam menumbuhkan motivasi kepada warga belajar pelatihan kewirausahaan. Wawancara kepada warga belajar bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan. Mewawancarai pengelola, untuk mengetahui peran instruktur dalam membelajarkan warga belajarnya, sedangkan wawancara kepada orang tua ialah untuk mengetahui motivasi belajar anak dan kesan orang tua terhadap sikap instruktur.

G. Analisis Data

Konsep analisis data kualitatif sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (Basrowi, 2009 : 193) merupakan,

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis (memadukan), mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus dari awal hingga selesai penelitian. Analisis data dimulai sejak di lapangan, sejak itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dan kawasannya serta sudah ada upaya yang dimulai dalam rangka menyusun historis yaitu teorinya sendiri.

Berkaitan dengan proses penganalisaan data kualitatif di atas, telah dikemukakan pula oleh Djudju Sudjana (2006 : 214) bahwa analisis data dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Yaitu kegiatan menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan sebagainya. Reduksi data merupakan kegiatan mengabstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan evaluasi yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.

b. Display Data

Yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur yang dievaluasi serta mempermudah untuk memberi makna. Kegiatan ini pun untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran unsur-unsur yang dievaluasi secara menyeluruh. Display data disajikan dalam berbagai macam tampilan seperti matrik, grafik, *chart*, bagan alur, gambar dan sebagainya.

c. Verifikasi Data

Yaitu melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, bentuk, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil penelitian secara menyeluruh, utuh dan akurat.

